

EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) DAN JIGSAW DENGAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DITINJAU DARI KECEMASAN MENGHADAPI TES SISWA KELAS VII SMP KABUPATEN BREBES TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Budi Santoso¹, Budiyo², Sri Subanti³

^{1,2,3} Prodi Magister Pendidikan Matematika. PPs Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRACT: The objectives of this research were to investigate: (1) which learning model of the TGT type learning model, the Jigsaw type learning model approach, and the direct learning model results in a better learning achievement; (2) which students of those with the high anxiety, those with medium anxiety level, and those with the low anxiety level to deal with test have a better learning achievement in Mathematics; (3) in the students with the low, medium, and high anxiety levels to deal with test, which learning model of the TGT type learning model, the Jigsaw type learning model, and the direct learning results in a better learning achievement in Mathematics; and (4) In the TGT type learning model, the Jigsaw type learning model, and the direct learning model, which students of those with the high anxiety, those with medium anxiety level, and those with the low anxiety level to deal with test have a better learning achievement in Mathematics. This research used the quasi experimental research method with the factorial design of 3 x 3. It was conducted at Class VII of Junior Secondary Schools of Brebes regency in Semester II in Academic Year 2012/2013. The samples of the research were taken by using the stratified cluster random sampling. The data of the research were gathered through multiple choice test and questionnaire anxiety level to deal with test. The data were analyzed by using the two-way analysis of variance with unbalanced cells at the significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the research are as follows: 1) The Jigsaw learning model results in a better learning achievement than both the TGT type learning model and the direct learning model, and the TGT type learning model results in a better learning achievement than the direct learning model. 2) The learning achievement of the students with the low anxiety level is better than those with those with high anxiety level and those with the medium anxiety level, but the learning achievement of the students with the high anxiety level is the same as that of the students with the medium anxiety level. 3) In the students with the high anxiety level to deal with test, the Jigsaw learning model results in a better learning achievement than the TGT learning model. In the students with the medium anxiety level to deal with test, the Jigsaw learning model results in a better learning achievement than the direct learning model. Other than those, in each anxiety level, the three learning models result in the same learning achievement. 4). In the TGT learning model, the learning achievement of the students with the low anxiety level to deal with test is better than that of those with the high anxiety level. Other than those, in each learning model, the students with the high, medium, and low anxiety levels have the same learning achievement in Mathematics.

Keywords: Anxiety to deal with test, TGT learning model, Jigsaw, and realistic Mathematics.

PENDAHULUAN

Kebanyakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, masih menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa diposisikan sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan, siswa malas belajar dan anak didik menjadi pasif. Masalah yang sering ditemukan adalah sebagai berikut: 1) siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, 2) keaktifan

dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, 3) kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas dan 4) siswa mengalami kecemasan saat menghadapi tes. Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah.

Penggunaan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif saat proses belajar mengajar, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran yang cocok untuk itu antara lain, model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) dan Jigsaw. Pemilihan tipe model pembelajaran ini karena pada kedua tipe pembelajaran tersebut melibatkan semua siswa tanpa melihat perbedaan status, melibatkan siswa dalam tutor sebaya, ada unsur yang menarik dari TGT yaitu adanya permainan dan turnamen yang membuat siswa terpacu untuk berprestasi. Pada Jigsaw walaupun tidak ada permainan, namun akan membawa siswa untuk menguasai suatu materi tertentu secara lebih mendalam.

Selain penggunaan metode belajar yang tepat, ada hal lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya adalah kecemasan siswa dalam menghadapi tes. Menurut Schunk, Pintrich dan Meece (2002:344) kecemasan adalah suatu perasaan atau keadaan emosional yang tidak menyenangkan, secara alamiah disertai dengan berbagai fenomena fisiologis dan perilaku. Menurut peneliti kecemasan adalah perasaan takut dan khawatir yang muncul pada seseorang dikarenakan suatu hal. Sedang kecemasan menghadapi tes adalah perasaan khawatir dan takut yang muncul ketika seseorang akan menjalani tes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) manakah yang memberi prestasi belajar lebih baik antara model pembelajaran tipe TGT dengan pendekatan matematika realistik, model pembelajaran tipe Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik atau model pembelajaran langsung, 2) prestasi belajar matematika manakah yang lebih baik antara siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi, sedang atau rendah, 3) pada model pembelajaran tipe TGT dengan pendekatan matematika realistik, model pembelajaran tipe Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik dan model pembelajaran langsung, manakah yang lebih baik antara siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes rendah, sedang atau tinggi, 4) pada siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes rendah, sedang dan tinggi, manakah model pembelajaran yang lebih baik antara model pembelajaran tipe TGT dengan pendekatan matematika realistik, tipe Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik atau langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP se-Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2012/2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified cluster random sampling*. Tekniknya dengan membedakan populasi menjadi tiga kategori peringkat sekolah yaitu tinggi, sedang dan rendah berdasarkan nilai rata-rata ujian nasional mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2011/2012. Selanjutnya diambil satu sekolah untuk masing-masing kategori dengan cara pengundian yang akan dijadikan tempat penelitian. Untuk sekolah kategori tinggi terpilih SMP N 1 Bumiayu, pada sekolah sedang SMP N 3 Bumiayu dan pada kategori rendah terpilih SMP N 2 Tonjong. Pada tiap sekolah yang terpilih dilakukan pemilihan secara acak dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, metode tes, dan metode kuisener. Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan uji keseimbangan terlebih dahulu untuk mengetahui sampel penelitian berasal dari populasi yang memiliki kemampuan awal yang sama. Teknik analisis data yang digunakan untuk uji keseimbangan adalah anava satu jalan dengan sel tak sama. Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan anava dua jalan dengan sel tak sama. Untuk uji lanjut pasca anava dilakukan dengan metode Scheffe.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji prasyarat menyatakan bahwa semua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan pada setiap kelompok berasal dari populasi dengan variansi yang homogen. Berdasarkan hasil uji keseimbangan menggunakan anava satu jalan dengan sel tak sama diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,0182$ dan $F_{0,05;2;285} = 3,0274$ dengan daerah kritis $DK = \{F \mid F > 3,0274\}$ maka $F_{hitung} \notin DK$ dan keputusan ujinya adalah H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa ketiga populasi dalam keadaan seimbang atau dengan kata lain memiliki kemampuan awal yang sama.

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan anava dua jalan dengan sel tak sama. Rangkuman hasil perhitungan anava dua jalan dengan sel tak sama dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

Sumber	JK	dk	RK	F _{obs}	F _{tab}	Keputusan
Model Pembelajaran (A)	7414,27	2	3707,13	23,67	3,03	H _{0A} ditolak
Kecemasan Menghadapi Tes (B)	4271,3	2	2135,65	13,64	3,03	H _{0B} ditolak
Interaksi (AB)	1553,73	4	388,43	2,48	2,40	H _{0AB} ditolak
Galat (G)	44793,21	286	156,62			
Total	58032,51	294				

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa H_{0A} ditolak. Hal ini berarti model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik, model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik, dan model pembelajaran langsung memberikan pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar siswa. Juga diperoleh bahwa H_{0B} ditolak. Hal ini berarti kecemasan menghadapi tes tinggi, sedang, dan rendah memberikan pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar siswa. Berikutnya H_{0AB} juga ditolak. Hal ini berarti ada interaksi antara model pembelajaran dan kecemasan menghadapi tes terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji anava dua jalan dengan sel tak sama, keputusan uji H_{0A} ditolak, sehingga perlu dilakukan uji lanjut antar baris. Berikut rangkuman komparasi rerata antar baris.

Tabel 3. Rangkuman Komparasi Rerata Antar Baris

No	Komparasi	H ₀	H ₁	F _{obs}	F _{tab}	Keputusan
1	μ ₁ . vs μ ₂ .	μ ₁ . = μ ₂ .	μ ₁ . ≠ μ ₂ .	16,17	6,05	H ₀ ditolak
2	μ ₂ . vs μ ₃ .	μ ₂ . = μ ₃ .	μ ₂ . ≠ μ ₃ .	43,42	6,05	H ₀ ditolak
3	μ ₁ . vs μ ₃ .	μ ₁ . = μ ₃ .	μ ₁ . ≠ μ ₃ .	7,26	6,05	H ₀ ditolak

Tabel 4. Rangkuman Rerata dan Rerata Marginal

Kelompok	Tinggi	Sedang	Rendah	Rerata Marginal
TGT	55,64	62,15	69,68	62,33
Jigsaw	69,28	66,96	73,57	69,41
langsung	57,60	52,00	63,10	57,51
Rerata marginal	60,18	61,27	68,62	

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4, model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik memberikan prestasi yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik dan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik memberikan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil uji hipotesis, prestasi belajar matematika model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik lebih baik dibandingkan model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik dan model pembelajaran langsung, artinya hipotesis ini didukung data. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syahrir (2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan sesuai juga dengan penelitian Maden (2011) yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (model pembelajaran langsung)

Berdasarkan hasil uji anava dua jalan dengan sel tak sama diperoleh H_{0B} ditolak, sehingga perlu dilakukan uji lanjut antar kolom. Berikut rangkuman komparasi rerata antar kolom:

Tabel 5. Hasil Uji Komparasi Ganda Antar Kolom

No	Komparasi	H_0	H_1	F_{obs}	F_{tab}	Keputusan
1	μ_1 vs μ_2	$\mu_1 = \mu_2$	$\mu_1 \neq \mu_2$	0,38	6,05	H_0 diterima
2	μ_2 vs μ_3	$\mu_2 = \mu_3$	$\mu_2 \neq \mu_3$	16,57	6,05	H_0 ditolak
3	μ_1 vs μ_3	$\mu_1 = \mu_3$	$\mu_1 \neq \mu_3$	22,23	6,05	H_0 ditolak

Dari Tabel 4 dan Tabel 5, siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes rendah mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes sedang dan tinggi. Dan siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes sedang mempunyai prestasi belajar yang sama baiknya dengan siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi, artinya hipotesis kedua didukung oleh data. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian penelitian Rana dan Mahmood (2010) yang menyatakan kecemasan menghadapi tes merupakan salah satu penyebab turunnya prestasi dan rendahnya kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil uji anava dua jalan dengan sel tak sama, keputusan uji H_{0AB} ditolak, sehingga perlu dilakukan uji lanjut antar sel. Tabel 6 merupakan rangkuman komparasi rerata antar sel.

Tabel 6. Hasil Uji Komparasi Ganda Antar Sel

No	Komparasi	H_0	H_1	F_{obs}	F_{tab}	Keputusan
1	μ_{11} vs μ_{12}	$\mu_{11} = \mu_{12}$	$\mu_{11} \neq \mu_{12}$	4,85	15,77	H_0 diterima
2	μ_{11} vs μ_{13}	$\mu_{11} = \mu_{13}$	$\mu_{11} \neq \mu_{13}$	20,12	15,77	H_0 ditolak
3	μ_{12} vs μ_{13}	$\mu_{12} = \mu_{13}$	$\mu_{12} \neq \mu_{13}$	6,24	15,77	H_0 diterima
4	μ_{21} vs μ_{22}	$\mu_{21} = \mu_{22}$	$\mu_{21} \neq \mu_{22}$	0,56	15,77	H_0 diterima
5	μ_{21} vs μ_{23}	$\mu_{21} = \mu_{23}$	$\mu_{21} \neq \mu_{23}$	1,55	15,77	H_0 diterima
6	μ_{22} vs μ_{23}	$\mu_{22} = \mu_{23}$	$\mu_{22} \neq \mu_{23}$	4,86	15,77	H_0 diterima
7	μ_{31} vs μ_{32}	$\mu_{31} = \mu_{32}$	$\mu_{31} \neq \mu_{32}$	3,10	15,77	H_0 diterima
8	μ_{31} vs μ_{33}	$\mu_{31} = \mu_{33}$	$\mu_{31} \neq \mu_{33}$	2,94	15,77	H_0 diterima
9	μ_{32} vs μ_{33}	$\mu_{32} = \mu_{33}$	$\mu_{32} \neq \mu_{33}$	12,38	15,77	H_0 diterima
10	μ_{11} vs μ_{21}	$\mu_{11} = \mu_{21}$	$\mu_{11} \neq \mu_{21}$	16,91	15,77	H_0 ditolak
11	μ_{11} vs μ_{31}	$\mu_{11} = \mu_{31}$	$\mu_{11} \neq \mu_{31}$	0,39	15,77	H_0 diterima
12	μ_{21} vs μ_{31}	$\mu_{21} = \mu_{31}$	$\mu_{21} \neq \mu_{31}$	11,88	15,77	H_0 diterima
13	μ_{12} vs μ_{22}	$\mu_{12} = \mu_{22}$	$\mu_{12} \neq \mu_{22}$	3,11	15,77	H_0 diterima
14	μ_{12} vs μ_{32}	$\mu_{12} = \mu_{32}$	$\mu_{12} \neq \mu_{32}$	11,57	15,77	H_0 diterima
15	μ_{22} vs μ_{32}	$\mu_{22} = \mu_{32}$	$\mu_{22} \neq \mu_{32}$	26,95	15,77	H_0 ditolak
16	μ_{13} vs μ_{23}	$\mu_{13} = \mu_{23}$	$\mu_{13} \neq \mu_{23}$	1,42	15,77	H_0 diterima
17	μ_{13} vs μ_{33}	$\mu_{13} = \mu_{33}$	$\mu_{13} \neq \mu_{33}$	4,29	15,77	H_0 diterima
18	μ_{23} vs μ_{33}	$\mu_{23} = \mu_{33}$	$\mu_{23} \neq \mu_{33}$	10,31	15,77	H_0 diterima

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 6, model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik, model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik dan model pembelajaran langsung memberikan prestasi belajar yang sama baiknya pada siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi, sedang dan rendah.

Model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik memberikan hasil belajar pada siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes rendah lebih baik dari siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi, tetapi model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik dan model pembelajaran langsung menghasilkan prestasi belajar matematika yang sama baiknya pada siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes rendah. Hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan pada model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik, prestasi belajar siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes rendah memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi, sedangkan

siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes sedang prestasi belajarnya akan sama dengan siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi dan rendah.

Pada model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi akan memberikan prestasi belajar yang sama baiknya dibanding siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes sedang dan rendah, dan siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes sedang prestasi belajarnya akan sama dengan siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes rendah.

Pada model pembelajaran langsung, pada siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes sedang prestasi belajarnya akan sama baiknya dengan siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi dan rendah. Berarti hipotesis ketiga didukung oleh data. Hal ini sesuai dengan penelitian Setyowati (2013) yang menyatakan pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa dengan kecemasan pada matematika sedang mempunyai prestasi belajar sama baiknya dengan siswa dengan kecemasan pada matematika tinggi dan rendah, sedangkan siswa dengan kecemasan pada matematika rendah lebih baik dari siswa dengan kecemasan pada matematika tinggi .

Namun pada model pembelajaran langsung hasil belajar siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi sama dengan siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes rendah, sehingga tidak sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan. Artinya hipotesis tidak didukung oleh data. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setyowati (2013) yang menyatakan pada model pembelajaran langsung prestasi belajar siswa dengan kecemasan pada matematika rendah lebih baik dari siswa dengan kecemasan pada matematika tinggi.

Berdasarkan informasi yang peneliti tanyakan kepada beberapa siswa dengan model pembelajaran langsung, peneliti mendapat informasi bahwa guru saat mengajar menggunakan model pembelajaran langsung dirasakan siswa sangat menarik, dalam memberikan contoh (permodelan) sangat mudah dipahami, sehingga siswa tidak merasa tertekan tetapi justru sangat menyenangkan.

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 6, prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik, model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik dan model pembelajaran langsung, siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi, prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan pendekatan

matematika realistik, tetapi prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung sama baiknya dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik dan siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik.

Siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes sedang, prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik sama baiknya dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik dan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Tetapi prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes rendah, prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik sama baiknya dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik dan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Demikian juga prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik sama baik dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Pada siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes sedang, model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan pendekatan matematika realistik sama baiknya dengan model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik dan model pembelajaran langsung. namun model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik lebih baik dari model pembelajaran langsung.

Pada siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes rendah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan pendekatan matematika realistik akan memberi prestasi belajar sama baiknya dibanding model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik dan model pembelajaran langsung. Demikian pula model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik akan memberi prestasi sama baiknya dibanding model pembelajaran langsung. Artinya hipotesis didukung data. Hal ini sesuai dengan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran masing-masing dan pendapat Zeidner dalam Schunk, Pintrich dan Meece (2002:350) yang menyatakan bahwa Pembelajaran yang hanya ingin menunjukkan bahwa siswa yang satu lebih unggul dari yang lain, akan menimbulkan kecemasan, bukan hanya

siswa yang tingkat kecemasannya tinggi namun juga siswa yang tingkat kecemasannya sedang, walaupun dengan kadar kecemasan berbeda. Dan sesuai dengan hasil penelitian Rana dan Mahmood (2010) yang menyatakan kecemasan menghadapi tes merupakan salah satu penyebab turunnya prestasi dan rendahnya kemampuan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang didapat adalah sebagai berikut. 1) Model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik memberi prestasi belajar yang lebih baik dibanding model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik dan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik memberi prestasi belajar yang lebih baik dibanding model pembelajaran langsung. 2) Siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes rendah prestasi belajarnya lebih baik jika dibanding dengan siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi dan sedang, tetapi siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes sedang prestasi belajarnya sama dengan siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi. 3) Pada model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik, siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes rendah, prestasi belajarnya lebih baik dari siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi, tetapi siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes sedang prestasi belajarnya sama dengan siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi dan rendah. Pada model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik, siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi prestasi belajarnya sama dengan siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes sedang dan rendah, demikian juga untuk siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes sedang hasil belajarnya sama dengan siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes rendah. Pada model pembelajaran langsung, siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes sedang prestasi belajarnya sama baiknya dengan siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi dan rendah. Sedangkan siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes rendah berdasar hipotesis penulis, prestasi belajarnya lebih baik dari siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi namun pada hasil penelitian ini prestasinya sama baiknya. Hal ini dikarenakan guru saat mengajar menggunakan model pembelajaran langsung dirasakan siswa sangat menarik, dalam memberikan contoh sangat mudah dipahami, sehingga siswa tidak merasa tertekan tetapi justru sangat menyenangkan. 4) Pada siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi, model

pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik lebih baik dari model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik, namun model pembelajaran langsung sama baiknya dengan model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik dan model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik. Pada siswa yang memiliki kecemasan sedang, model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan pendekatan matematika realistik sama baiknya dengan model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik dan model pembelajaran langsung. Namun model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik lebih baik dari model pembelajaran langsung. Pada siswa dengan tingkat kecemasan rendah, model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik memberi prestasi belajar sama baiknya dibanding model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik dan model pembelajaran langsung. Demikian juga model pembelajaran TGT dengan pendekatan matematika realistik memberi prestasi sama baiknya dibanding model pembelajaran langsung

Saran yang peneliti berikan: 1) model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik dapat digunakan sebagai alternatif peningkatan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar segiempat, 2) model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan matematika realistik dapat diterapkan pada siswa yang memiliki kecemasan menghadapi tes tinggi, 3) sebagai salah satu bahan kajian untuk dapat diteliti kembali oleh pihak yang berwenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Maden, S. 2011. Using of Team Game Tournament Technique in Spelling Rules and Punctuation Marks Education. *e-International Journal of Educational Research*, volume 2 number 3. abstract, diakses dari <http://e-ijer.com/ijer/index.php/files/article/view/102>, pada tanggal 12 Pebruari 2013.
- Rana, R.A.; Mahmood, N. 2010. The Relationship between Test Anxiety and Academic Achievement. In Lahor. Pakistan. *Buletin of Education and Research*, Volume 32 number 2 pp. 63-74. abstract, diakses dari <http://pu.edu.pk/images/journal/pesr/PDF-FILES/4-Rizwan%20Akram%20Rana.pdf>, pada tanggal 12 Pebruari 2013.
- Schunk, D.H.; Pintrich, P.R.; Meece, J.L. 2012. *Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Setyowati, A. 2013. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dan Fan-N-Pick Pada Prestasi Belajar Matematika Di tinjau*

dari Kecemasan pada Matematika Siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang.
Tesis. Program Pascasarjana UNS.

Syahrir. 2011. *Effects of the Jigsaw and Team Game Tournament (TGT) Cooperative Learning on the Learning Motivation and Mathematical Skill of Junior High School Students.* Abstract. Proceedings International Seminar and the Fourth National Conference on Mathematics Education. UNY. Yogyakarta